

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL
TERHADAP TINGKAT PEMAHAMANDASAR AKUNTANSI PADA
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA**

PROPOSAL

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : NIE HEMAS PRAMESTHI
NPM : 1505170596
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : NIE NEMAS PRAMESTHI
 N.P.M : 1505170596
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul Skripsi : PENGARUH Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dinyatakan (B) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

H. JANURI, SE, MM, M.Si

WAN FACHRUDDIN, SE, M.Si, Ak, CA, CPA

Resmi
UMSU

Dr. IRFAN, SE, MM

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

Panitia Ujian

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : NIE HEMAS PRAMESTHI
NPM : 1505170596
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN DASAR AKUNTANSI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. IRFAN, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., M.M., M.Si

ABSTRAK

NIE HEMAS PRAMESTHI, NPM : 1505170596. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi, tahun 2019.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual baik secara parsial maupun simultan terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengolah perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual baik secara parsial maupun simultan terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda.

Hasil pengujian hipotesis diketahui nilai t_{hitung} variabel kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi sebesar 6,068 dibandingkan nilai t_{tabel} 1,65251 berarti $6,068 > 1,65251$ yang artinya variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap variabel tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Hasil pengujian hipotesis diketahui nilai t_{hitung} variabel kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi sebesar -0,710 dibandingkan nilai t_{tabel} 1,65251 berarti $-0,710 < 1,65251$ yang artinya variabel kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun hasil pengujian hipotesis diketahui terdapat pengaruh secara simultan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dimana nilai $F_{hitung} = 18,551 > F_{tabel}$ 3,85 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual dan Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerahNya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”** yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Akuntansi, pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi dapat terselesaikan kepada Ayahanda **Hardionodan** dan Ibunda tercinta **Sumilanyang** telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang, yang memberikan dorongan selama penulis menjalani pendidikan dan hanya doa yang dapat penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, semoga kelak penulis menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, dan seluruh masyarakat.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **H. Januri, SE, MM, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Ade Gunawan, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Fitriani Saragih, SE, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Zulia Hanum, SE, M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **DR. Irfan, SE, MM** selaku Pembimbing skripsi ini atas keluarganya waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Buat seluruh Keluarga dan teman yang telah banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Medan, Maret 2019
Penulis

NIE HEMAS PRAMESTHI
1505170596

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv-v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	6
1. Pemahaman Dasar Akuntansi.....	6
1.1. Pengertian Pemahaman Akuntansi.....	6
1.2. Pengertian Dasar Akuntansi	6
1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Dasar Akuntansi	7
1.4. Indikator Pemahaman Dasar Akuntansi	9
2. Kecerdasan Emosi	11
2.1. Pengertian Kecerdasan	11
2.2. Pengertian Emosi	13
2.3. Pengertian Kecerdasan Emosi	14
2.4. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi.....	16
2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi.....	19
2.6. Indikator Kecerdasan Emosi.....	20
3. Kecerdasan Intelektual	21
3.1. Pengertian Kecerdasan Intelektual.....	21
3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual.	22
3.3. Indikator Kecerdasan Intelektual	23
4. Penelitian Terdahulu	25
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Hipotesis.....	28

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	30
B. Definisi Operasional.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data Penelitian.....	45
2. Karakteristik Responden.....	46
3. Tabulasi Data Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)	47
4. Tabulasi Data Variabel Kecerdasan Intelektual(X_2)	48
5. Tabulasi Data Variabel Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi (Y)	49
B. Analisis Data.....	51
1. Pengujian Asumsi Klasik.....	51
2. Pengujian Regresi Berganda.....	56
3. Pengujian Determinasi (R^2).....	57
4. Uji t.....	58
5. Uji F.....	59
C. Pembahasan.....	60
1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.....	60
2. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.....	62
3. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.....	65

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi.....	27
Gambar 2.2 : Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi.....	27
Gambar 2.3 : Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 : Output SPSS Normal P-Plot.....	52
Gambar 4.2 : Output SPSS Histogram.....	53
Gambar 4.3 : Output SPSS Scatterplot.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsikerjanya. Goleman (2013) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapot, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksikan seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup.

Sebaliknya bahwa seperangkatkecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orangsukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasasaja, selain kecerdasan akal yang dapatmempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja adalah kecerdasan intelektual dankecerdasan emosional, keseimbangan cerdasantara emosi dan akal sangat diperlukan.Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan– keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Paradigma lamamenganggap yang ideal adalah nalar yang bebas dari emosi, paradigma baru menganggapadanya kesesuaian antara kepala dan hati.

Selain kecerdasan emosional, faktor lain yang juga mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang dasar akuntansi yaitu kecerdasan intelektual. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual dalam meningkatkan kemampuan pemahaman seorang mahasiswa terhadap materi yang

diberikan, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* meliputi antara lain faktor *internal* fisik dan faktor *internal* psikologis. Faktor *internal* fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Sedangkan Faktor *internal* psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, *intelegensi*, sikap dan kesehatan mental. Faktor *eksternal* meliputi faktor *eksternal* fisik dan faktor eksternal sosial. Faktor *eksternal* fisik menyangkut kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran dan kondisi lingkungan belajar. Faktor *eksternal* sosial menyangkut dukungan sosial dan pengaruh budaya.

Berkaitan dengan tingkat pemahaman dasar akuntansi, Em Zul Fajri (2008:12) menjelaskan bahwa “Pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak”. Selain itu menurut Wimbo Wiyono (2012, hal. 78) dalam penelitiannya bahwa “Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses pembuatan memahami. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai. Dalam hal ini pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah akuntansi yaitu pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2”.

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual mahasiswa. Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengolah perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif

serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan–kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita–citanya. Sehingga dapat diartikan pula bahwa kecerdasan atau inteligensi yaitu kemampuan untuk menguasai pengetahuan dari mahasiswa tersebut masih rendah.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjumlah 20 orang mahasiswa berkaitan dengan pengetahuannya tentang dasar akuntansi, ternyata ada sebanyak 60 % (12 orang) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang kurang mengetahui tentang mata kuliah dasar akuntansi. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual mahasiswa tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Dimana menurut Syaiful Sagala (2010: 82) bahwa “Kecerdasan sebagai sikap intelektual mencakup kecepatan memberikan jawaban, penyelesaian, dan kemampuan menyelesaikan masalah, sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif”. Sehingga dapat diartikan pula bahwa kecerdasan atau inteligensi yaitu kemampuan untuk menguasai pengetahuan tertentu dari mahasiswa tersebut masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, penuliser tertarik memilih judul penelitian ini yaitu **Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Masih banyaknya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang kurang memahami mata kuliah dasar akuntansi.
2. Masih ditemukan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang kesulitan mengikuti mata kuliah yang berkaitan dengan Akuntansi.
3. Masih ada ditemukannya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang mengikuti teman dalam memilih jurusan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu :

- a. untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b. untuk menganalisis pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- c. untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara simultan terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan dalam hal mendalami pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b. Bagi pihak universitas yaitu sebagai bahan masukan bagi pihak universitas yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan sehingga tujuan universitas dapat dicapai secara optimal.
- c. Bagi peneliti lain yaitu dapat dijadikan sebagai dasar perbandingan peneliti lain yang meneliti masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pemahaman Dasar Akuntansi

1.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami. (Em Zul Fajri 2008). Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar, apabila mendapat imbuhan me-i menjadi memahami, berarti; (1) mengetahui benar, (2) pembuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham), sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak. (Em Zul Fajri, 2008:12).

1.2 Pengertian Dasar Akuntansi

Poin-poin penting akuntansi terangkum dalam dasar-dasar akuntansi dan hal ini harus benar-benar dipahami diluar kepala agar bisa menjadi akuntan yang handal. Dasar akuntansi meliputi konsep Debit Kredit, Penjurnalan, pemostingan, jurnal kebuku besar, membuat neraca saldo atau neraca percobaan dan menyajikan laporan keuangan. Selain itu juga perlu memahami persamaan dasar akuntansi.

Setyosari (2015:4) pemahaman adalah sesuatu yang diketahui atau dipahami oleh seseorang sedangkan Pasek (2015) menyatakan bahwa pemahaman bukan kegiatan berfikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam diri di

situasi atau dunia orang lain. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemahaman merupakan unsur psikologi yang sangat penting dalam proses belajar.

Dari pengertian tersebut disimpulkan bahwa pemahan adalah suatu keadaan dimana sudah terdapat pengertian dan pengetahuan yang mendalam, serta memiliki alasan yang masuk akal mengenai reaksi-reaksi pengetahuan tentu yang digunakan untuk memecahkan masalah tertentu dengan tujuan mempermudah kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan tersebut.

1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Dasar Akuntansi

Dasar akuntansi tersebut diatas merupakan tahapan-tahapan akuntansi dan juga poin-poin penting yang sangat harus dipahami dan harus dikuasai diluar kepala agar dapat menjadi seseorang yang ahli dalam bidang akuntansi. Secara umum mahasiswa yang telah paham dapat diartikan bahwa mahasiswa tersebut memiliki kemampuan untuk mengerti dan menguasai materi dan mampu mengaplikasikannya melalui penyelesaian latihan-latihan sehingga memiliki prestasi belajar yang baik. Seseorang tidak dapat memiliki prestasi belajar begitu saja tanpa ada hal yang mendorongnya untuk menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor Intern

- a. Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor Psikologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan.

2. Faktor Ekstern

Menurut Slameto, (1995), Faktor ekstern merupakan faktor yang ada dalam lingkungan belajar mahasiswa yang meliputi:

- a. Lingkungan keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggotakeluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang budaya.
- b. Lingkungan sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah.
- c. Lingkungan masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media media, teman bergaul, dan bentuk kegiatan masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain:

1. Faktor internal

- a. Faktor jasmaniah (fisiologi), yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
- b. Faktor psikologis, terdiri atas:
 - 1). Faktor intelektual yang meliputi:
 - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - 2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- d. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

2. Faktor eksternal

Menurut Syaiful Bahri (2012) faktor eksternal terbagi menjadi tiga, yakni:

- a. Faktor sosial yang terdiri atas:
 - 1) Lingkungan keluarga
 - 2) Lingkungan sekolah
 - 3) Lingkungan masyarakat
 - 4) Lingkungan kelompok
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional (sikap, motivasi dan emosi) berdasarkan *gender* merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hal ini secara langsung akan mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap matapelajaran akuntansi, karena mahasiswa yang memiliki prestasi akademik tinggi merupakan mahasiswa yang telah menguasai atau memahami betul semua matapelajaran yang diberikan dan mampu mengendalikan dirinya.

1.4 Indikator Pemahaman Dasar Akuntansi

Akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi. (Suwardjono ; 2012). Paham dalam Kamus Lengkap

Bahasa Indonesia memiliki arti “pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan”. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Yang dikatakan pemahaman disini adalah bagaimana seorang mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengerti dan mengetahui materi yang disampaikan terutama pada materi akuntansi yang disampaikan oleh dosen pengajar dan bagaimana mahasiswa mampu mempraktekannya melalui penyelesaian soal-soal yang diberikan baik dalam bentuk teori maupun kasus.

Alat ukur pemahaman dasar akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa banyak yang mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah - mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. (Ika P Nugroho, 2011).

Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami dasar akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah diperolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupannya bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan di dunia kerja. Pendidikan akuntansi setidaknya harus dapat mempersiapkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keragaman karir profesional dalam bidang Akuntansi.

Indikator pemahaman dasar akuntansi ini dapat diukur dari nilai mata kuliah yang meliputi :

- a. Nama dan nomor akuntansi
- b. Konsep debit dan kredit
- c. penjurnalan
- d. pemostingan jurnal kebuku besar
- e. membuat neraca percobaan
- f. penyajian laporan keuangan

2. Kecerdasan Emosional

2.1 Pengertian Kecerdasan

Inteligensi atau kecerdasan menurut Wimbo Wiyono(2012, hal. 4) dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, dan secara kualitatif suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya. Wimbo Wiyono (2012, hal. 4) juga menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.

Kecerdasan sebagai sikap intelektual mencakup kecepatan memberikan jawaban, penyelesaian, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Melandy dan Aziza (2014, hal. 30) juga memberi pengertian kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif (Syaiful Sagala, 2010: 82). Sehingga dapat diartikan pula bahwa kecerdasan atau Intelligensi adalah kemampuan untuk menguasai kemampuan tertentu.

Untuk mengetahui baik atau tidaknya kecerdasan seseorang dapat diketahui dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan menurut Suryaningsum dan Trisniwatiantara (2012, hal. 8) lain :

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar dan ada yang kurang pintar. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.

b. Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Organ baik fisik maupun psikis dapat dikatakan matang apabila dapat menjalankan fungsinya masing-masing.

c. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Dapat dibedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

d. Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motivasi*).

Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan dalam dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Minat itulah yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

e. Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia memiliki kebebasan memilih metode, dan bebas pula memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan inteligensi.

Selain itu menurut Sekaran (2015, hal. 9) bahwa ada beberapa karakter umum dari intelegensi atau kecerdasanyaitu :

- a. Kemampuan untuk belajar dan mengambil manfaat dari pengalaman;
- b. Kemampuan untuk belajar atau menalar secara abstrak;
- c. Kemampuan untuk beradaptasi terhadap hal-hal yang timbul dari perubahan dan ketidakpastian lingkungan;
- d. Kemampuan untuk memotivasi diri guna menyelesaikan secara tepat tugas-tugas yang perlu diselesaikan.

Menurut pandangan para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan atau inteligensi adalah kemampuan untuk menguasai kemampuan tertentu. Inteligensi atau kecerdasan adalah suatu kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu.

2.2 Pengertian Emosi

Emosi menurut Goleman (2015, hal. 7) bahwa pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah

ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Asal kata *emosi* adalah *movere*, kata kerja dalam Bahasa Latin adalah menggerakkan atau bergerak. Kecenderungan bergerak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi memancing tindakan, emosi menjadi akar dorongan untuk bertindak terpisah dari reaksi-reaksi yang tampak di mata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia emosi di definisikan sebagai (1) luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat (2) keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis.

Menurut Martin (2013, hal. 91) bahwa emosi adalah suatu reaksi tubuh menghadapi situasi tertentu. Sifat dan intensitas emosi biasanya terkait erat dengan aktivitas kognitif (berpikir) manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi. Emosi adalah hasil reaksi kognitif terhadap situasi spesifik. Emosi adalah suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Dari beberapa pendapat para ahli dapat diperoleh kesimpulan bahwa emosi adalah suatu keadaan gejala jiwayang berhubungan dengan pikiran dan perasaan yang meliputi rasa senang, cinta, terharu, sedih, marah, cemburu, cemas, takut, panik dan sebagainya.

2.3 Pengertian Kecerdasan Emosi

Menurut Casmini(2017, hal. 17) menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir dan berperilaku seseorang. Selain itu menurut Hariwijaya (2015, hal. 7) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah :

- a. Kemampuan seseorang untuk mengenali emosi pribadinya sehingga tahu kelebihan dan kekurangannya;
- b. Kemampuan seseorang untuk mengelola emosi tersebut;
- c. Kemampuan seseorang untuk memotivasi dan memberikan dorongan untuk maju kepada diri sendiri;
- d. Kemampuan seseorang untuk mengenal emosi dan kepribadian orang lain;
- e. Kemampuan seseorang untuk membina hubungan dengan pihak lain secara baik. Jika kita memang mampu memahami dan melaksanakan kelima wilayah utama kecerdasan emosi tersebut, maka semua perjalanan bisnis atau karier apapun yang kita lakukan akan lebih berpeluang berjalan mulus.

Lawrence E. Shapiro (2012, hal. 5) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dapat menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas tersebut antara lain adalah :

- a. Empati;
- b. Mengungkapkan dan memahami perasaan;
- c. Mengendalikan amarah;
- d. Kemandirian;
- e. Kemampuan menyesuaikan diri;
- f. Disukai;
- g. Kemampuan memecahkan masalah antarpribadi;
- h. Ketekunan;
- i. Kesetiakawanan;
- j. Keramahan;
- k. Sikap terhormat.

Kesimpulan yang dapat diperoleh mengenai pengertian kecerdasan emosi adalah jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola dan memimpin perasaan sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola dan memimpin motivasi diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kecerdasan dalam memahami, mengenali, meningkatkan, mengelola dan memimpin motivasi diri sendiri dan orang lain untuk mengoptimalkan fungsi energi, informasi, hubungan dan pengaruh bagi pencapaian-pencapaian tujuan yang dikehendaki dan ditetapkan.

2.4 Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Daniel Goleman (2015, hal. 58) menjelaskan bahwa Aspek-aspek Kecerdasan Emosi yang menempatkan kecerdasan pribadi yang mencetuskan aspek-aspek kecerdasan emosi sebagai berikut :

a. Mengenali emosi diri

Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Aspek mengenali emosi diri terjadi dari: kesadaran diri, penilaian diri, dan percaya diri. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosi, para ahli psikologi menyebutkan bahwa kesadaran diri merupakan kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.

c. Memotivasi diri sendiri

Dalam mengerjakan sesuatu, memotivasi diri sendiri adalah salah satu kunci keberhasilan. Mampu menata emosi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kendali diri secara emosi, menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati adalah landasan keberhasilan di segala bidang.

d. Mengenali emosi orang lain

Kemampuan mengenali emosi orang lain sangat bergantung pada kesadaran diri emosi. Empati merupakan salah satu kemampuan mengenali emosi orang lain, dengan ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain.

Menurut Goleman (2015, hal. 59) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi dan mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan oleh orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina hubungan dengan orang lain

Kemampuan membina hubungan sebagian besar merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan, dan keberhasilan antar pribadi. Orang yang dapat membina hubungan dengan orang lain akan sukses dalam bidang apa pun yang mengandalkan pergaulan yang mulus dengan orang lain.

Menurut Goleman (2015, hal. 274) ada tujuh unsur kemampuan anak yang berkaitan erat dengan kecerdasan emosi adalah :

a. Keyakinan

Perasaan kendali dan penguasaan seseorang terhadap tubuh, perilaku, dan dunia; perasaan anak bahwa ia lebih cenderung berhasil dari pada tidak dalam apa yang dikerjakannya, dan bahwa orang-orang dewasa akan bersedia menolong.

b. Rasa ingin tahu

Perasaan bahwa menyelidiki sesuatu itu bersifat positif dan menimbulkan kesenangan.

c. Niat

Hasrat dan kemampuan untuk berhasil, dan untuk bertindak berdasarkan niat itu dengan tekun, ini berkaitan dengan perasaan terampil, perasaan efektif.

d. Kendali diri

Kemampuan untuk menyesuaikan dan mengendalikan tindakan dengan pola yang sesuai dengan usia; suatu rasa kendali batiniah.

e. Keterkaitan

Kemampuan untuk melibatkan diri dengan orang lain berdasarkan pada perasaan saling memahami.

f. Kecakapan berkomunikasi

Keyakinan dan kemampuan verbal untuk bertukar gagasan, perasaan dan konsep dengan orang lain. Ini ada kaitannya dengan rasa percaya pada orang lain dan kenikmatan terlibat dengan orang lain, termasuk orang dewasa.

g. Kooperatif

Kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhannya sendiri dengan kebutuhan orang lain, termasuk orang dewasa. Apabila unsur-unsur di atas dapat terpenuhi

dengan baik, akan mempermudah peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam menguasai, mengelola emosi dan memotivasi diri yang berkaitan erat dengan kecerdasan emosi.

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi juga akan dipengaruhi oleh beberapa faktor penting penunjangnya. Menurut Casmini (2017, hal. 23) ada faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain :

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri seseorang. Setiap manusia akan memiliki otak emosional yang di dalamnya terdapat sistem saraf pengatur emosi atau lebih dikenal dengan otak emosional. Otak emosional meliputi keadaan amigdala, neokorteks, sistem limbik, lobus prefrontal dan keadaan lain yang lebih kompleks dalam otak emosional.
- b. Faktor eksternal adalah faktor pengaruh yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal kecerdasan emosi adalah faktor yang datang dari luar dan mempengaruhi perubahan sikap. Pengaruh tersebut dapat berupa perorangan atau secara kelompok. Perorangan mempengaruhi kelompok atau kelompok mempengaruhi perorangan. Hal ini lebih memicu pada lingkungan.

Seseorang akan memiliki kecerdasan emosi yang berbeda-beda. Ada yang rendah, sedang maupun tinggi. Dapsari (2017, hal. 24) mengemukakan ciri-ciri kecerdasan emosi yang tinggi antara lain :

- a. Optimal dan selalu berpikir positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidup. Seperti menangani peristiwa dalam hidupnya dan menangani tekanan-tekanan masalah pribadi yang dihadapi.

- b. Terampil dalam membina emosi. Terampil di dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi dan kesadaran emosi terhadap orang lain.
- c. Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi meliputi : intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar pribadi, ketidakpuasan konstruktif
- d. Optimal pada emosi belas kasihan atau empati, intuisi, kepercayaan, daya pribadi, dan integritas.
- e. Optimal pada kesehatan secara umum kualitas hidup dan kinerja yang optimal.

2.6 Indikator Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional seseorang dapat pula dikategorikan seperti halnya kecerdasan inteligensi. Tetapi kategori tersebut hanya dapat diketahui setelah seseorang melakukan tes kecerdasan emosional. Dalam penelitian ini juga akan diketahui anak yang memiliki kecerdasan emosi tinggi, rendah maupun sedang. Hal tersebut dapat dilihat setelah anak melakukan tes kecerdasan emosional. Kategorisasi kecerdasan emosional akan diketahui pada skor tertentu, tergantung pada jenis kecerdasan emosionalnya.

Adapun indikator dari kecerdasan emosional menurut Wiyono (2012, hal. 125) yaitu sebagai berikut:

- a. Hal yang disukai
- b. Hal yang menarik
- c. Hal yang meyakinkan
- d. Empati
- e. Pilihan

Adapun ciri-ciri seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dapat diukur apabila secara sosial mantap, mudah bergaul dan jenaka. Tidak mudah takut atau gelisah, mampu menyesuaikan diri dengan beban stres. Memiliki

kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan, untuk mengambil tanggung jawab dan memiliki pandangan moral. Kehidupan emosional mereka kaya, tetapi wajar, memiliki rasa nyaman terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungannya.

Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosi rendah dapat diukur apabila seseorang tersebut tidak memiliki keseimbangan emosi, bersifat egois, berorientasi pada kepentingan sendiri. Tidak dapat menyesuaikan diri dengan beban yang sedang dihadapi, selalu gelisah. Keegoisan menyebabkan seseorang kurang mampu bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Tidak memiliki penguasaan diri, cenderung menjadi budak nafsu dan amarah. Mudah putus asa dan tenggelam dalam kemurungan.

3. Kecerdasan Intelektual

3.1 Pengertian Kecerdasan Intelektual

Menurut Azwar (2012, hal. 75) Intelektual merupakan kecerdasan intelegensia yang diuji dari hasil tes kemampuan dalam menyelesaikan suatu problem yang biasanya diaplikasikan dalam angka-angka dan sejenisnya yang biasa dilakukan dalam dunia pendidikan dan hasil tes itu akan diberi nilai maka nilai itulah dijadikan ukuran kemampuan intelektual seseorang. Kajian tentang kecerdasan ini kemudian dikaitkan dengan kemampuan individu manusia dengan aspek kognitifnya sehingga disebut dengan istilah kecerdasan intelektual.

3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

Djaali (2012, hal. 85) menyatakan bahwa intelegensi manusia berbeda-beda, hal ini karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, antara lain adalah:

a. Faktor bawaan

Faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir.

b. Faktor minat dan pembawaan yang khas

Dimana minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan atau motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, sehingga apa yang diminati oleh manusia dapat memberikan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

c. Faktor pembentukan

Dimana pembentukan adalah segala keadaan di luar dari seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Dapat dibedakan antara pembentukan dengan sengaja atau bukan, seperti pembentukan disengaja, yaitu karena sekolah dan pembentukan yang tidak disengaja, seperti pengaruh lingkungan sekitar.

d. Faktor kematangan

Dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang, jika telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

e. Faktor kebebasan

Yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Dengan diperlihatkannya lima faktor ini, maka kecerdasan seseorang tidak bisa dilihat dari satu sudut pandang saja, melainkan dapat dilihat dari kelima faktor ini saling keterkaitan.

3.3. Indikator Kecerdasan Intelektual

Menurut M Ridwan (2012) alat ukur kecerdasan intelektual terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu:

- a. Kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan.
- b. Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan tersebut dilakukan.
- c. Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.

Selain itu menurut Aziza (2016, hal. 4) indikator dari kecerdasan intelektual yaitu sebagai berikut:

- a. Kecerdasan verbal.
- b. Kecerdasan pemikiran.
- c. Kecerdasan wawasan.
- d. Kecerdasan logika.
- e. Kecerdasan numerik.

Gardner dalam Retno Mangestuti dan Rahmat Aziz (2013, hal. 85). Tes potensi akademik tersebut terdiri dari:

1. Kecerdasan *Verbal-Linguistik*

Yaitu berkaitan dengan kepandaian membaca, menulis, bahasa, dan berbicara. Seseorang yang cerdas secara *Verbal-Linguistik* akan mudah menyampaikan gagasan dan mengomunikasikan ide kepada orang lain. Jenis kecerdasan ini juga diperlukan untuk meyakinkan orang lain agar setuju dengan gagasan kita.

Kecerdasan *Verbal Linguistik* adalah kecerdasan mendasar yang diperlukan untuk mengembangkan *lifeskill*. Jenis kecerdasan ini dibutuhkan dalam nyaris semua bidang pendidikan formal.

2. Kecerdasan pemikiran.

Menjabarkan masalah itu menjadi langkah-langkah yang lebih kecil, dan menyelesaikannya sedikit demi sedikit, serta membentuk pola/ menciptakan aturan-aturan (rumus).

3. Kecerdasan wawasan.

Menggunakan metode ilmiah dalam menjawab suatu pertanyaan. Metode ilmiah ini secara singkat berarti membuat hipotesa, menguji hipotesa dengan mengumpulkan data untuk membuktikan/ menolak suatu teori, dan mengadakan eksperimen untuk menguji hipotesa tersebut.

4. Kecerdasan logika

Merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah atau menjawab suatu pertanyaan ilmiah. Logika digunakan untuk memecahkan suatu masalah saat seseorang;

5. Kecerdasan Numerik

Kecerdasan numerik merupakan kecerdasan dalam menangkap serta menolah data dan angka. Orang-orang dengan kecerdasan numerik yang tinggi, mampu membaca angka-angka sama jelasnya dengan membaca hurup. Mereka mampu berpikir logis dan membuat perencanaan logis dengan angka-angka. Jenis kecerdasan numerik ini sangat diperlukan sebagai pilar kecerdasan finansial yang sebagian besar terkait dengan uang. Kecerdasan numerik erat kaitannya dengan kecerdasan berpikir logis. Dalam ilmu menjadi kaya, ketajaman

mencerna logika sebab-akibat (hubungan kausatif) sangatlah penting. Orang-orang terkaya didunia adalah orang yang paling imajinatif, karena mampu membayangkan sesuatu yang tidak terbayangkan oleh jutaan orang lain. Mereka memiliki ide pragmatis yang bernilai komersial. Tanpa komersialisasi, ide tak ada gunanya. Warren Buffett adalah contoh orang yang cerdas secara numerik.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Rumusan Masalah	Kesimpulan
M. Wimbo Wiyono (2012)	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi	Hasil pengujian secara simultan variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang
Em Zul Fajri (2008)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Apakah ada pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi	Hasil pengujian bahwakecerdasan intelektual mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang
Menurut M Ridwan (2012)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan	Apakah ada pengaruh	Ada pengaruh kecerdasan emosional

	Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Keuangan.	kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan.	dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan.
--	---	--	---

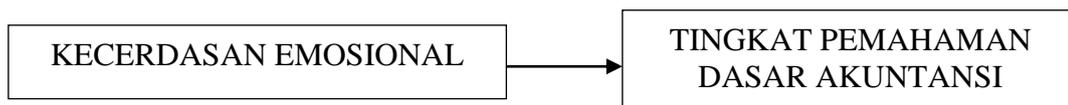
B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi

Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengolah perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan–kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita – citanya.

Adapun keterkaitan pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi yaitu bahwa ada pengaruh yang ditimbulkan cukup besar artinya, jika kecerdasan emosional mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maka, tingkat pemahaman dasar akuntansi yang dimiliki mahasiswa cukup tinggi.

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1

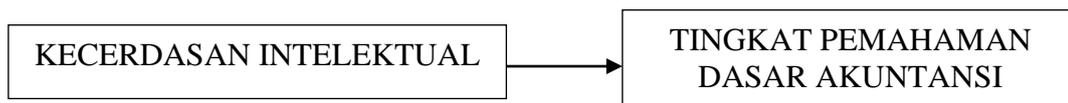
Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi

2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan intelegensia yang diuji dari hasil tes kemampuan dalam menyelesaikan suatu problem yang biasanya diaplikasikan dalam angka-angka dan sejenisnya yang biasa dilakukan dalam dunia pendidikan dan hasil tes itu akan diberi nilai maka nilai itulah dijadikan ukuran kemampuan intelektual seseorang. Kajian tentang kecerdasan ini kemudian dikaitkan dengan kemampuan individu manusia dengan aspek kognitifnya sehingga disebut dengan istilah kecerdasan intelektual.

Adapun keterkaitan pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi yaitu bahwa ada pengaruh yang ditimbulkan cukup besar artinya, jika kecerdasan intelektual mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maka, tingkat pemahaman dasar akuntansi yang dimiliki mahasiswa cukup tinggi.

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi dapat dilihat pada gambar berikut :

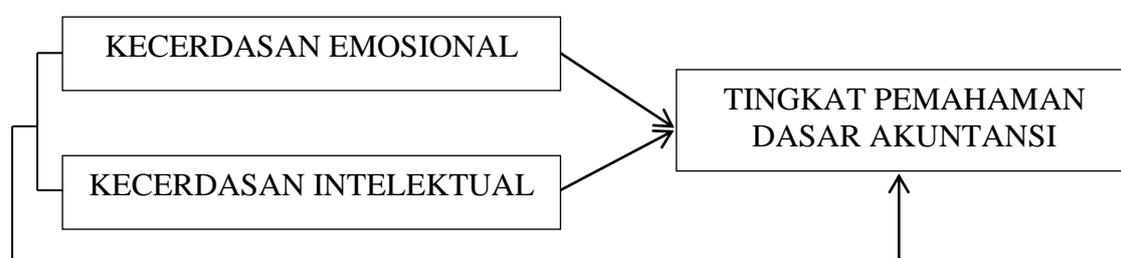


Gambar 2.2

Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi

Seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja adalah kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, keseimbangan cerdas antara emosi dan akal sangat diperlukan. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Paradigma lama menganggap yang ideal adalah nalar yang bebas dari emosi, paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dan hati. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.3
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Erlina dan Sri Mulyani (2007, hal. 62) “Hipotesis adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris”. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka konseptual, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

1. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ada pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian yaitu asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menguraikan gambaran keterikatan antar suatu variabel dengan variabel lainnya mengenai obyek yang diteliti yang dilakukan dengan pengujian statistik. (Sugiyono, 2012, hal. 84).

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu :

1. Kecerdasan emosional sebagai variabel (X_1) merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Adapun indikator dari kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut:

- a. Hal yang disukai
 - b. Hal yang menarik
 - c. Hal yang meyakinkan
 - d. Empati
 - e. Pilihan
2. Kecerdasan intelektual sebagai variabel bebas (X_2) merupakan kecerdasan seorang mahasiswa akuntansi dengan penekanan pada kepandaian atau kemampuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

Adapun indikator dari kecerdasan intelektual yaitu sebagai berikut:

- a. Kecerdasan verbal.
 - b. Kecerdasan pemikiran.
 - c. Kecerdasan wawasan.
 - d. Kecerdasan logika.
 - e. Kecerdasan numerik.
3. Tingkat pemahaman dasar akuntansi variabel (Y) merupakan suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak tentang suatu hal, yang dalam penelitian ini dikaji orang yang memiliki pemahaman dasar akuntansi baik secara teori maupun secara prakteknya.

Adapun indikator dari tingkat pemahaman dasar akuntansi yaitu pengetahuan dan pemahaman mata kuliah akuntansi dasar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang direncanakan dimulai pada bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3-1
Schedule Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2018– 2019															
		Desember				Januari				Pebruari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■														
2	Penyusunan Proposal			■	■	■											
3	Bimbingan Proposal					■	■										
4	Seminar Proposal							■									
5	Penyusunan Skripsi									■	■	■	■				
6	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sebagai sumber data yang memilih karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjumlah 838 orang mahasiswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3-2
Rekapitulasi Mahasiswa Aktif
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fakultas	Program Studi	Angkatan 2017
Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	485 Orang
	Akuntansi	287 Orang
	IESP	43 Orang
	Perpajakan	23 Orang
Jumlah		838 Orang

Sumber : Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU, 2019.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu (Umar, 2010, hal. 77). Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap dianggap bisa mewakili populasi. Penentuan jumlah sampel dihitung berdasarkan pendapat dari Juliandi (2013, hal. 117). Dengan demikian maka subjek penelitian ini menggunakan metode *Convenience Sampling* yaitu penentuan sampel pada beberapa bagian dari populasi yang dilakukan secara acak untuk dijadikan responden. Adapun penentuan sampel penelitian dengan menggunakan rumus Slovin yang perhitungannya adalah :

$$n = \frac{N}{(1+(N \times e^2))}$$

$$\text{Dengan } n = 838 / (1+(838 \times 0,05^2))$$

$$N = 838 / (1+(838 \times 0,0025))$$

$$N = 838 / (1+2,095)$$

$$N = 838 / 3,095$$

$$N = 270,759 = 271 \text{ orang (pembulatan).}$$

Berdasarkan jumlah sampel tersebut, maka penentuan sampel menggunakan model *Stratified Random Sample* yaitu :

$$\text{Manajemen} = \frac{485}{838} \times 271 = 157 \text{ orang}$$

$$\text{Akuntansi} = \frac{287}{838} \times 271 = 93 \text{ orang}$$

$$\text{IESP} = \frac{43}{838} \times 271 = 14 \text{ orang}$$

$$\text{Perpajakan} = \frac{23}{838} \times 271 = 7 \text{ orang}$$

Dengan demikian maka sampel penelitian ini berjumlah 271 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan rincian mahasiswa jurusan Manajemen sebanyak 157 orang, jurusan Akuntansi sebanyak 93 orang, mahasiswa jurusan IESP sebanyak 14 orang dan mahasiswa jurusan perpajakan sebanyak 7 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yaitu :

1. Wawancara (*Interview*) yaitu dengan melakukan tanya jawab langsung pada objek yang diteliti yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk mengetahui secara langsung sehubungan dengan topik penelitian.
2. Angket (*Questioner*) yaitu sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan dan disebar untuk diisi jawabannya oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan kemudian disajikan dalam bentuk tabulasi.

Pada proses pengolahan data untuk menghitung masing-masing indikator, maka digunakan Skala Likert, kemudian responden diminta untuk memberikan jawaban-jawaban yang paling sesuai dengan pendapatnya. Pengukuran Skala Likert ini dilakukan dengan pembagian :

Instrumen Skala Likert

No	Item Instrumen	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2012, hal. 87)

Untuk mengetahui hasil angket yang akan disebar akan digunakan beberapa rumus untuk mengujinya, yaitu:

1. Uji Validitas

Validitas berkenaan dengan tingkat kecermatan suatu instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan indikator yang digunakan sebagai alat ukur variabel. Pengujian validitas tiap butir pertanyaandigunakan analisis item, yaitu mengkorelasi tiap butir skor pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir pertanyaan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas butir. Menurut Imam Ghozali (2009, hal. 45), Uji signifikan dilakukan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Kecerdasan Emosional

Berikut ini tabel hasil perhitungan validitas untuk variabel kecerdasan emosional yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4. Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional

Item-Total Statistics

No	Pernyataan	Arah Hubungan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Saya menyukai hal-hal yang berbentuk perhitungan	Positif	2,902	0,1519	Valid
2	Saya sangat merasa tertarik untuk menganalisis transaksi ekonomi	Positif	2,704	0,1519	Valid
3	Ekonomi merupakan bidang yang sangat saya sukai	Positif	3,045	0,1519	Valid
4	Perhitungan berkaitan dengan transaksi keuangan membuat saya tertarik	Positif	2,986	0,1519	Valid
5	Bidang keuangan menjadi pilihan yang saya senang	Positif	3,017	0,1519	Valid

Sumber : Data Diolah, 2019.

Dengan jumlah angket yang dijadikan bahan penelitian sebanyak 210 angket dari 210 orang responden dan dengan nilai alpha 0,05 serta $df = N - 2 = 210 - 2 = 208$ maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1519. Dari hasil probabilitas di atas dapat dilihat bahwa item pernyataan item 1 sampai item 5 dari variabel kecerdasan emosional dinyatakan valid karena nilai Total Correlation > 0,1519.

b. Kecerdasan Intelektual

Berikut ini tabel hasil perhitungan validitas untuk variabel kecerdasan intelektual yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.5. Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual

Item-Total Statistics

No	Pernyataan	Arah Hubungan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Bidang akuntansi sangat akurat dalam menelaah keuangan	Positif	3,918	0,1519	Valid
2	Bidang akuntansi merupakan bidang yang sangat berkaitan secara luas dengan bidang lainnya.	Positif	3,410	0,1519	Valid
3	Bidang keuangan sangat membuat saya mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi.	Positif	4,128	0,1519	Valid
4	Bidang akuntansi dapat memicu pengetahuan secara logika dalam pemahamannya.	Positif	3,787	0,1519	Valid
5	Saya sangat merasa tertarik segala sesuatu yang berbentuk perhitungan	Positif	3,734	0,1519	Valid

Sumber : Data Diolah, 2019.

Dengan jumlah sampel 210 dan dengan nilai alpha 0,05 serta $df = N - 2 = 210 - 2 = 208$ maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1519. Dari hasil probabilitas diatas dapat dilihat bahwa item pernyataan item 1 sampai item 5 dari variabel kecerdasan intelektual dinyatakan valid karena nilai Total Correlation $> 0,1519$

c. Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi

Berikut ini tabel hasil perhitungan validitas untuk variabel tingkat pemahaman dasar akuntansi yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6.
Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi

Item-Total Statistics					
No	Pernyataan	Arah Hubungan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Saya sangat memahami mata kuliah akuntansi	Positif	3,805	0,1519	Valid
2	Saya menyukai perhitungan berkaitan dengan keuangan	Positif	3,455	0,1519	Valid
3	Akuntansi dasar sangat mudah untuk dipahami	Positif	3,897	0,1519	Valid
4	Akuntansi dasar menjadi patokan dalam menyelesaikan masalah keuangan	Positif	3,827	0,1519	Valid
5	Pemahaman tentang akuntansi sangat menarik untuk dianalisis.	Positif	3,525	0,1519	Valid

Sumber : Data Diolah, 2019.

Dengan jumlah sampel 210 dan dengan nilai alpha 0,05 serta $df = N - 2 = 210 - 2 = 208$ maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1519. Dari hasil probabilitas diatas dapat dilihat bahwa item pernyataan item 1 sampai item 5 dari variabel kecerdasan intelektual dinyatakan valid karena nilai Total Correlation $> 0,1519$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya maka hasil

penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Kriteria pengujiannya :

- a. Jika hasil koefisien reliabilitas yakni $\text{Alpha} \geq 0,60$ maka reliabilitas cukup baik
- b. Jika hasil koefisien reliabilitas yakni $\text{Alpha} \leq 0,60$ maka reliabilitas kurang baik.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas dengan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a.Kecerdasan Emosional

Tabel 3.7.
Uji Realibilitas Variabel Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.713	.715	5

Nilai koefisien realibilitas (*Cronbach's Alpha*) di atas adalah $0,713 > 0,60$ maka kesimpulannya instrumen yang diuji adalah reliable atau terpercaya.

b.Kecerdasan Intelektual

Tabel 3.8
Uji Realibilitas Variabel Kecerdasan Intelektual

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.717	.716	5

Nilai koefisien realibilitas (*Cronbach's Alpha*) di atas adalah $0,717 > 0,60$ maka kesimpulannya instrumen yang diuji tersebut adalah reliable atau terpercaya.

c. Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar

Tabel 3.9
Uji Realibilitas Variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi Dasar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.714	.713	5

Nilai koefisien realibilitas (*Cronbach's Alpha*) di atas adalah $0,714 > 0,60$ maka kesimpulannya instrumen yang diuji tersebut adalah reliable atau terpercaya.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif, yaitu metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan, meringkas, menyajikan dan mengdeskriptifkan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna. Data yang disajikan dalam statistika deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (mean, median, dan modus), ukuran penyebaran data (standar deviasi dan varians), tabel, serta grafik (*histogram*, *pie* dan *bar*) (Muhammad, 2009, hal. 4). Adapun variabel yang akan diteliti dengan statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi.

2. Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots \text{Sugiyono (2012, hal. 277)}$$

Dimana :

Y = Tingkat pemahaman dasar akuntansi

a = Konstanta

$b_1 b_2$ = Besaran koefisien dari masing-masing variabel

x_1 = Kecerdasan emosional

x_2 = Kecerdasan intelektual

Hipotesis menentukan uji asumsi klasik, karena model analisis yang dipakai adalah regresi linear berganda. Asumsi klasik yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2009:147) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji menganalisis bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui :

- 1) pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan.

- 2) pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data disepanjang garis diagonal.
- 3) Metode Kolmogorof Smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2009:95) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat dan tinggi diantara variabel independen.

Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinieritas, demikian juga sebaliknya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen dan nilai tolerance. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Arif (2009:16) heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikasi model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut

heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit). Maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji t (Uji Parsial).

Uji statistik Uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan pengaruh satu variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package for Social Science* (SPSS 16.0). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* taraf nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Adapun kriteria pengambilan keputusandilakukan dengan pengujiannya sebagai berikut :

- a. H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- b. H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Uji F (Uji Simultan).

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis kedua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* taraf nyata 0,05 ($\alpha=5\%$).

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat simultan (bersama-sama). Pembuktian dilakukan dengan signifikansi $\alpha = 5\%$.

1. H_0 diterima jika signifikansi $\alpha = 5\%$, maka berarti secara serempak hipotesis ditolak artinya tidak pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara simultan terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. H_a diterima jika signifikansi $\alpha = 5\%$, maka berarti secara serempak hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara simultan terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol atau dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS 16.0).

Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

D : Koefisien determinasi

$(R_{yx_1 x_2})^2$: Koefisien variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 5 pertanyaan untuk variabel X_1 , X_2 dan untuk Y , dimana yang menjadi variabel X_1 adalah kecerdasan emosional, variabel X_2 adalah kecerdasan intelektual dan yang menjadi variabel Y adalah pemahaman dasar akuntansi. Angket yang disebar ini diberikan kepada 271 orang sebagai sampel penelitian dan dengan menggunakan metode *Likert Summated Rating* (LSR). Berdasarkan ketentuan berlaku baik didalam menghitung variabel X_1 (kecerdasan emosional), variabel X_2 (kecerdasan intelektual) maupun variabel Y (pemahaman dasar akuntansi).

Dari 271 eksemplar angket yang disebar kepada 271 orang responden ternyata angket yang memenuhi syarat untuk dijadikan bahan penelitian hanya sebanyak 210 eksemplar angket saja, hal ini dikarenakan beberapa hal diantaranya yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 : Identifikasi Penyebaran Angket

No	Keterangan	Jumlah
1	Angket yang disebar	271
2	Angket yang kembali	257
3	Angket yang tidak bisa diolah	47
4	Angket yang bisa diolah	210

Sumber : Angket penelitian, 2019.

2. Karakteristik Responden

Keadaan responden yang dalam hal ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Jumlah Responden Berdasarkan Jurusan

No	Jurusan Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Manajemen	157	57,93
2	Akuntansi	93	34,32
3	IESP	14	5,17
4	Perpajakan	7	2,58
	Jumlah	271 Orang	100%

Sumber : Angket penelitian, 2019.

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden pada jurusan Manajemen sebanyak 157 orang (57,93 %), jurusan Akuntansi sebanyak 93 orang (34,32%), jurusan IESP sebanyak 14 orang (5,17%) dan jurusan perpajakan sebanyak 7 orang (2,58%).

Tabel 4.3 : Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	90	33,21
2	Perempuan	181	66,79
	Jumlah	271 Orang	100%

Sumber : Angket penelitian, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden terdiri dari 90 orang laki-laki (33,21 %) dan perempuan sebanyak 181 orang (66,79 %) dari total keseluruhan.

3. Tabulasi Data Variabel Kecerdasan Emosional (X₁)

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang kecerdasan emosional. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan untuk variabel kecerdasan emosional.

Dari lima pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh para responden dalam penelitian ini maka dapat dirangkum dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.4
Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Kecerdasan Emosional

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	65	30,92	139	66,19	5	2,38	1	0,48%	0	0%	210	100%
2	36	17,14	162	77,14	12	5,71	0	0%	0	0%	210	100%
3	32	15,24	172	81,91	6	2,86	0	0%	0	0%	210	100%
4	68	32,38	138	65,71	4	1,91	0	0%	0	0%	210	100%
5	76	36,19	126	60	8	3,81	0	0%	0	0%	210	100%

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Jawaban responden tentang menyukai hal-hal yang berbentuk perhitungan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 139 orang atau 66,19%.
- b. Jawaban responden tentang sangat merasa tertarik untuk menganalisis transaksi ekonomi, mayoritas menjawab setuju sebanyak 162 orang atau 77,14%.

- c. Jawaban responden tentang ekonomi merupakan bidang yang sangat disukai, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 172 orang atau 81,91%.
- d. Jawaban responden tentang perhitungan berkaitan dengan transaksi keuangan membuat tertarik, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 138 orang atau 65,71%.
- e. Jawaban responden tentang bidang keuangan menjadi pilihan yang disenangi, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 126 orang atau 60%.

4. Tabulasi Data Variabel Kecerdasan Intelektual (X₂)

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang kecerdasan intelektual. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan untuk variabel kecerdasan intelektual.

Dari lima pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh para responden dalam penelitian ini maka dapat dirangkum dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.5
Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Kecerdasan Intelektual

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	37	17,62	161	76,67	12	5,71	0	0%	0	0%	210	100%
2	42	20	160	76,19	8	3,81	0	0%	0	0%	210	100%
3	20	9,52	180	85,71	10	4,76	0	0%	0	0%	210	100%
4	11	5,24	196	93,33	3	1,43	0	0%	0	0%	210	100%
5	21	10	180	75,71	9	4,29	0	0%	0	0%	210	100%

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Jawaban responden tentang bidang akuntansi sangat akurat dalam menelaah keuangan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 161 orang atau 76,67%.
- b. Jawaban responden tentang bidang akuntansi merupakan bidang yang sangat berkaitan secara luas dengan bidang lainnya, mayoritas menjawab setuju sebanyak 160 orang atau 76,19%.
- c. Jawaban responden tentang bidang keuangan sangat membuat saya mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 180 orang atau 85,71%.
- d. Jawaban responden tentang bidang akuntansi dapat memicu pengetahuan secara logika dalam pemahamannya, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 196 orang atau 93,33%.
- e. Jawaban responden tentang sangat merasa tertarik segala sesuatu yang berbentuk perhitungan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 180 orang atau 75,71%.

5. Tabulasi Data Variabel Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi (Y)

Pada bagian analisa variabel bebas ini penulis mencoba menganalisa jawaban-jawaban dari responden yang menyangkut pertanyaan tentang tingkat pemahaman dasar akuntansi. Untuk lebih membantu berikut ini penulis sajikan tabel hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan untuk variabel tingkat pemahaman dasar akuntansi.

Dari lima pertanyaan yang diajukan dan dijawab oleh para responden dalam penelitian ini maka dapat dirangkum dalam tabel tabulasi berikut ini.

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Responden Untuk Variabel Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi

Alternatif Jawaban												
No	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Per	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	39	18,57	158	75,24	13	6,19	0	0%	0	0%	210	100%
2	38	18,10	163	77,62	9	4,29	0	0%	0	0%	210	100%
3	5	2,38	195	92,86	10	4,76	0	0%	0	0%	210	100%
4	60	28,57	143	68,10	7	3,33	0	0%	0	0%	210	100%
5	98	46,67	100	47,62	12	5,71	0	0%	0	0%	210	100%

Dari tabel sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Jawaban responden tentang sangat memahami mata kuliah akuntansi, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 158 orang atau 75,24%.
- b. Jawaban responden tentang menyukai perhitungan berkaitan dengan keuangan, mayoritas menjawab setuju sebanyak 163 orang atau 77,62%.
- c. Jawaban responden tentang akuntansi dasar sangat mudah untuk dipahami, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 195 orang atau 92,86%.
- d. Jawaban responden tentang akuntansi dasar menjadi patokan dalam menyelesaikan masalah keuangan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 143 orang atau 68,10%.

- e. Jawaban responden tentang pemahaman tentang akuntansi dasar sangat menarik untuk dianalisis, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 100 orang atau 47,62%.

B. Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Regresi yang baik mensyaratkan adanya normalitas pada data penelitian atau pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabelnya. Uji normalitas model regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Apabila *ploting* data membentuk satu garis lurus diagonal maka distribusi data adalah normal berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan diagram.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kecerdasan Emosional	Kecerdasan Intelektual	Tingkat Pemahaman Dasar Akuntansi
N		210	210	210
Normal Parameters ^a	Mean	20.6619	20.1286	19.5000
	Std. Deviation	2.06705	2.34728	2.35234
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.140	.130
	Positive	.121	.098	.130
	Negative	-.132	-.140	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.906	2.030	1.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.001	.002
a. Test distribution is Normal.				

Sumber : Data Diolah, 2019

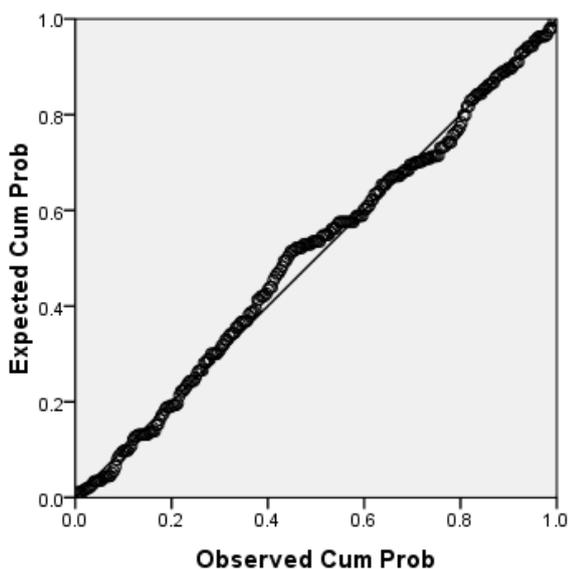
Uji normalitas data dengan tabel Kolmogorov bertujuan untuk mengetahui kelayakan data untuk dijadikan bahan penelitian, data yang baik apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual lebih kecil dari 0,05 dan *Test Distribution* menunjukkan Normal artinya data tersebut layak untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

Untuk pengujian kelayakan data penelitian lebih lanjut, dapat dilakukan dengan gambar Normal P-Plot yang dapat dilihat pada gambar Normal P-Plot berikut ini :

Gambar 4.1
Output SPSS Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pemahaman Dasar Akuntansi

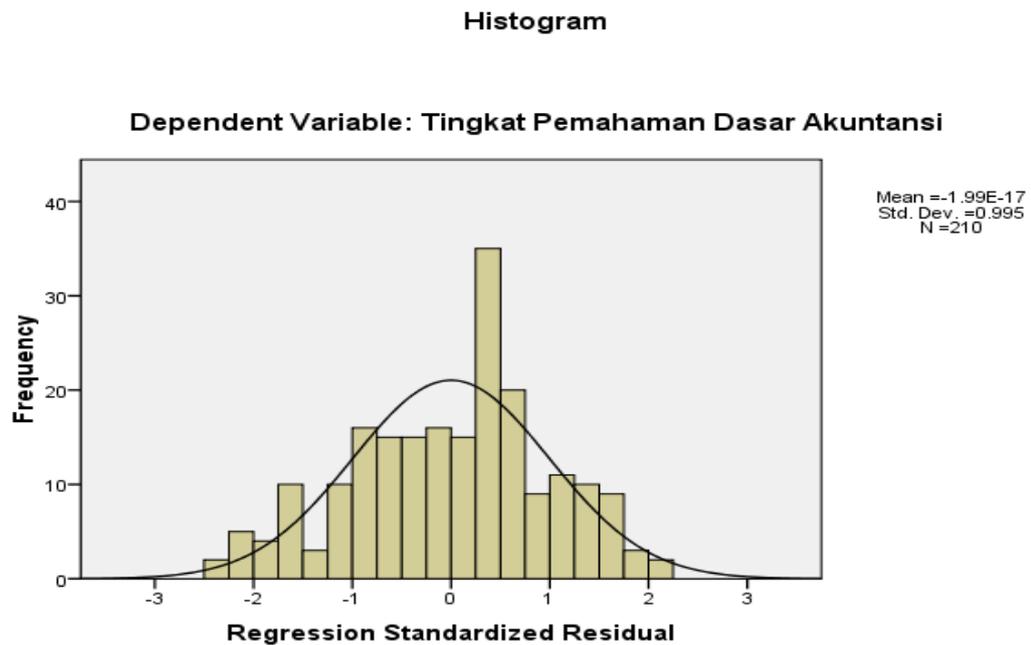


Sumber : Data Diolah, 2019

Pada gambar 4.1 Normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak

menceng ke kiri atau menceng ke kanan, berarti data tersebut mempunyai pola seperti distribusi normal, artinya data tersebut sudah layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian.

Gambar 4.2
Output SPSS Histogram



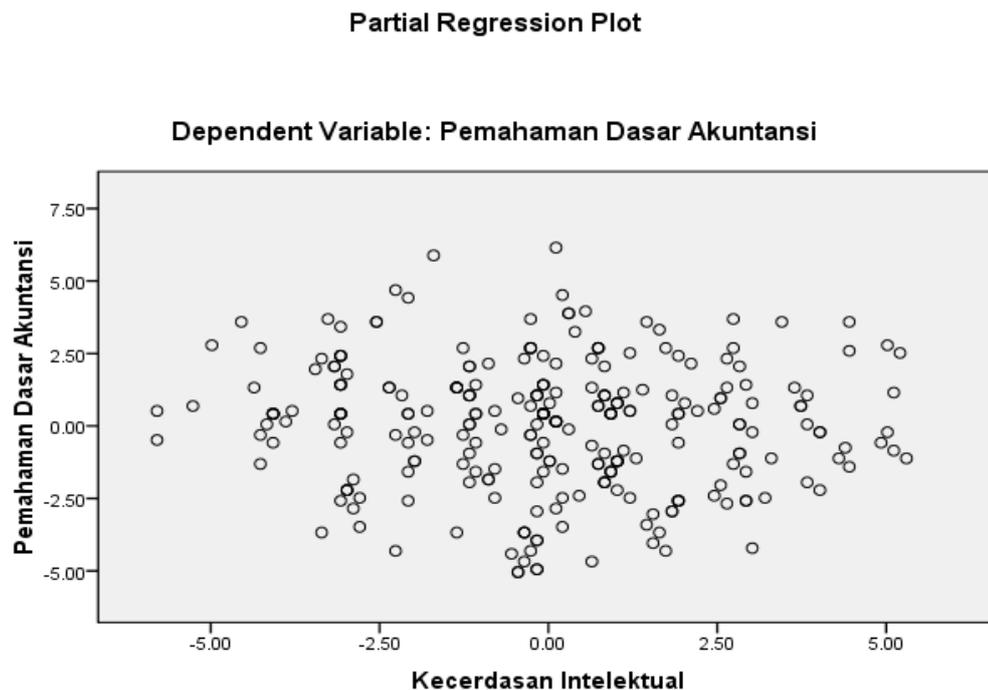
Sumber : Data Diolah, 2019

Dari grafik Histogram di atas diketahui bahwa kurva yang dihasilkan membentuk suatu pola grafik tertentu, sebaran data membentuk suatu grafik yang memiliki titik tertinggi pada garis vertikal nol. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini normal sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Gambar 4.3
Output SPSS Scatterplot



Sumber : Data Diolah, 2019

Dari grafik Scatterplot di atas diketahui bahwa titik-titik yang dihasilkan membentuk suatu pola gambar tertentu, sebaran data yang berpencaran dan tidak saling bertumpukan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, dengan perkataan lain: variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homoskedastis.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Menurut Imam Ghozali (2009: 96) bahwa : “Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 ”. Dengan kata lain data yang baik dapat dilihat apabila memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10 dan apabila nilai *Tolerance* dan *VIF* tidak sesuai dengan ketentuan tersebut maka data penelitian mengandung multikolinearitas yang berarti tidak layak digunakan sebagai data penelitian.

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari output SPSS yang dilakukan.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.109	1.817		6.116	.000	7.528	14.691					
Kecerdasan Emosional	.451	.074	.397	6.068	.000	.305	.598	.387	.389	.388	.959	1.043
Kecerdasan Intelektual	-.046	.066	-.046	-.710	.479	-.176	.083	.034	-.049	-.045	.959	1.043

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber : Data Diolah, 2019

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 untuk variabel penelitian kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model

regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Pengujian Regresi Berganda

Untuk mengetahui keterkaitan variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan intelektual (X_2) terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi (Y) digunakan regresi berganda dan dapat diketahui seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Output Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	11.109	1.817		6.116	.000	7.528	14.691					
Kecerdasan Emosional	.451	.074	.397	6.068	.000	.305	.598	.387	.389	.388	.959	1.043
Kecerdasan Intelektual	-.046	.066	-.046	-7.10	.479	-.176	.083	.034	-.049	-.045	.959	1.043

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber : Data Diolah, 2019

Hubungan positif antara kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan intelektual (X_2) terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi (Y) ini juga dapat dilihat dari besarnya intersep yang diperoleh dari hasil perhitungan yang digunakan alat bantu SPSS 16.0 besarnya konstanta $\alpha = 11,109$ dan $X_1 = 0.451$, $X_2 = - 0.046$. Dari besarnya nilai α dan X tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 11,109 + 0.451 X_1 - 0.046 X_2$$

Pada persamaan nilai $\alpha = 11,109$ menunjukkan arti bahwa apabila variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan intelektual (X_2) tidak ada, maka tingkat pemahaman dasar akuntansi (Y) bernilai 11,109.

Nilai dengan $X_1 = 0.451$ menunjukkan bahwa besarnya nilai kecerdasan emosional mempengaruhi tingkat pemahaman dasar akuntansi sebesar 0.451, apabila variabel kecerdasan emosional meningkat 1 satuan maka hal tersebut akan meningkatkan tingkat pemahaman dasar akuntansi sebesar 0.451 satuan.

Nilai dengan $X_2 = -0.046$ menunjukkan bahwa besarnya nilai kecerdasan intelektual mempengaruhi tingkat pemahaman dasar akuntansi sebesar -0.046, apabila variabel kecerdasan intelektual meningkat 1 satuan maka hal tersebut akan menurunkan tingkat pemahaman dasar akuntansi sebesar 0.046 satuan.

3. Pengujian Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis adanya pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan intelektual (X_2) terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi (Y) dihitung dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16.0 seperti tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Output Uji Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.390 ^a	.152	.144	2.17664	.152	18.551	2	207	.000

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber : Hasil Penelitian, data diolah, 2019.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) dan kecerdasan intelektual (X_2) terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi (Y) digunakan uji determinasi. Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi sebesar 0,152 atau 15,2 % sedangkan sisanya sebesar 84,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4. Uji t

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan (signifikan) perlu dilakukan pengujian nilai koefisien korelasi, dengan hasil output yang dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Output Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	11.109	1.817		6.116	.000	7.528	14.691						
Kecerdasan Emosional	.451	.074	.397	6.068	.000	.305	.598	.387	.389	.388	.959	1.043	
Kecerdasan Intelektual	-.046	.066	-.046	-.710	.479	-.176	.083	.034	-.049	-.045	.959	1.043	

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui nilai t_{hitung} variabel kecerdasan emosional sebesar 6,068 yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan jumlah $n = 210$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh

t_{tabel} sebesar 1,65251. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,068 > 1,65251$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel tingkat pemahaman dasar akuntansi.

Berdasarkan Tabel 4.11 juga diketahui nilai t_{hitung} variabel kecerdasan intelektual sebesar -0.710 yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan jumlah $n = 210$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,65251. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ yaitu $-0.710 < 1,65251$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel tingkat pemahaman dasar akuntansi.

5. Uji F

Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan (signifikan) perlu dilakukan pengujian nilai koefisien korelasi, dengan hasil output yang dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Output Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	175.783	2	87.892	18.551	.000 ^a
	Residual	980.717	207	4.738		
	Total	1156.500	209			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Akuntansi

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui nilai F_{hitung} variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual sebesar 18,551 yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan jumlah $n = 210$ berdasarkan tingkat kesalahan $\alpha 0,05$ dan $dk = n - 2$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3.85. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,551 > 3.85$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel tingkat pemahaman dasar akuntansi.

C. Pembahasan

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} variabel kecerdasan emosional sebesar 6,068 yang dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,65251 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,068 > 1,65251$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel tingkat pemahaman dasar akuntansi.

Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangat memiliki peranan dalam penentuan jurusan bagi mahasiswa, dimana hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yaitu M. Wimbo Wiyono (2012) yang menyimpulkan bahwa secara simultan variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan responden menyukai hal-hal yang berbentuk perhitungan menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju yaitu sebanyak 139 orang atau 66,19%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sangat menyukai hal-hal yang berbentuk perhitungan. Sehingga dapat dikatakan untuk menyukai hal-hal yang berbentuk perhitungan maka mahasiswa harus dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan tertarik untuk menganalisis transaksi ekonomi menunjukkan mayoritas menjawab setuju sebanyak 162 orang atau 77,14%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sangat tertarik untuk menganalisis transaksi ekonomi. Sehingga dapat dikatakan untuk tertarik untuk menganalisis transaksi ekonomi maka mahasiswa harus dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan ekonomi merupakan bidang yang disukai menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 172 orang atau 81,91%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sangat tertarik dengan bidang ekonomi yang merupakan bidang yang disukai. Sehingga dapat dikatakan untuk tertarik menganalisis bidang ekonomi maka mahasiswa harus dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan merasa tertarik dengan perhitungan berkaitan dengan transaksi keuangan menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 138 orang atau 65,71%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sangat tertarik dengan perhitungan berkaitan dengan transaksi keuangan. Sehingga dapat dikatakan untuk tertarik dengan perhitungan berkaitan dengan transaksi keuangan maka mahasiswa harus dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan bidang keuangan menjadi pilihan yang disenangi menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 126 orang atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi sangat menyenangi bidang keuangan. Sehingga dapat dikatakan untuk menyenangi bidang keuangan maka mahasiswa harus dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

2. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} variabel kecerdasan intelektual sebesar -0.710 yang dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,65251 sehingga $-0.710 < 1,65251$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel tingkat pemahaman dasar akuntansi.

Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangat memiliki peranan dalam penentuan jurusan bagi mahasiswa, dimana hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Em Zul Fajri (2008) yang menyimpulkan bahwa kecerdasan intelektual tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan bidang akuntansi sangat akurat dalam menelaah keuangan menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 161 orang atau 76,67%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi sangat tertarik dengan bidang akuntansi yang sangat akurat dalam menelaah keuangan. Sehingga dapat dikatakan untuk tertarik dengan bidang akuntansi yang sangat akurat dalam menelaah keuangan maka mahasiswa harus dapat meningkatkan kecerdasan intelektualnya.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan bidang akuntansi merupakan bidang yang sangat berkaitan secara luas dengan bidang lainnya menunjukkan mayoritas menjawab setuju sebanyak 160 orang atau 76,19%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi sangat tertarik dengan bidang akuntansi dimana bidang ini yang sangat berkaitan secara luas dengan bidang lainnya. Sehingga dapat dikatakan untuk tertarik dengan bidang akuntansi yang merupakan bidang yang sangat berkaitan

secara luas dengan bidang lainnya maka mahasiswa harus dapat meningkatkan kecerdasan intelektualnya.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan bidang keuangan sangat membuat responden mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 180 orang atau 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi sangat tertarik dengan bidang keuangan sangat membuat responden mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi. Sehingga dapat dikatakan untuk tertarik dengan bidang keuangan sangat membuat responden mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi maka mahasiswa harus dapat meningkatkan kecerdasan intelektualnya.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan bidang akuntansi dapat memicu pengetahuan secara logika dalam pemahamannya menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 196 orang atau 93,33%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi sangat tertarik dengan bidang akuntansi dapat memicu pengetahuan secara logika dalam pemahamannya. Sehingga dapat dikatakan untuk tertarik dengan bidang akuntansi dapat memicu pengetahuan secara logika dalam pemahamannya maka mahasiswa harus dapat meningkatkan kecerdasan intelektualnya.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan merasa tertarik segala sesuatu yang berbentuk perhitungan menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 180 orang atau 75,71%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi sangat tertarik dengan segala sesuatu yang berbentuk perhitungan. Sehingga dapat dikatakan untuk tertarik dengan segala sesuatu yang berbentuk perhitungan maka mahasiswa harus dapat meningkatkan kecerdasan intelektualnya.

3. Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil analisis data uji hipotesis secara parsial diperoleh nilai F_{hitung} variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual sebesar 18,551 yang dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3.85 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $18,551 > 3.85$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel tingkat pemahaman dasar akuntansi.

Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangat memiliki peranan dalam penentuan jurusan bagi mahasiswa, dimana hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu yaitu M Ridwan (2012) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman akuntansi keuangan.

Hal ini diketahui berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan responden sangat memahami mata kuliah akuntansi menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 158 orang atau 75,24%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman dasar akuntansi yang tinggi sangat memahami mata kuliah akuntansi. Sehingga dapat dikatakan mahasiswa yang sangat memahami mata kuliah akuntansi maka mahasiswa harus dapat meningkatkan pemahaman dasar akuntansinya.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan menyukai perhitungan berkaitan dengan keuangan menunjukkan mayoritas menjawab setuju sebanyak 163 orang atau 77,62%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman dasar akuntansi yang tinggi sangat menyukai perhitungan berkaitan dengan keuangan. Sehingga dapat dikatakan mahasiswa yang menyukai perhitungan berkaitan dengan keuangan maka mahasiswa harus dapat meningkatkan pemahaman dasar akuntansinya.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan akuntansi dasar sangat mudah untuk dipahami menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 195 orang atau 92,86%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman dasar akuntansi yang tinggi merasa akuntansi dasar sangat mudah untuk dipahami. Sehingga dapat dikatakan mahasiswa yang merasa akuntansi dasar sangat mudah untuk dipahami maka mahasiswa harus dapat meningkatkan pemahaman dasar akuntansinya.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan akuntansi dasar menjadi patokan dalam menyelesaikan masalah keuangan menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 143 orang atau 68,10%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman dasar akuntansi yang tinggi merasa akuntansi dasar menjadi patokan dalam menyelesaikan masalah keuangan. Sehingga dapat dikatakan mahasiswa yang merasa akuntansi dasar menjadi patokan dalam menyelesaikan masalah keuangan maka mahasiswa harus dapat meningkatkan pemahaman dasar akuntansinya.

Berdasarkan hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan pemahaman tentang akuntansi sangat menarik untuk dianalisis menunjukkan mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 100 orang atau 47,62%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman dasar akuntansi yang tinggi merasa pemahaman tentang akuntansi sangat menarik. Sehingga dapat dikatakan mahasiswa yang merasa pemahaman tentang akuntansi sangat menarik maka mahasiswa harus dapat meningkatkan pemahaman dasar akuntansinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diketahui beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Hasil pengujian hipotesis diketahui nilai t_{hitung} variabel kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi sebesar 6,068 yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (1,65251) berarti $6,068 > 1,65414$ yang artinya variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan variabel tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Hasil pengujian hipotesis diketahui nilai t_{hitung} variabel kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi sebesar -0.710 yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (1,65251) berarti $-0.710 < 1,65251$ yang artinya variabel kecerdasan kecerdasan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan variabel tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Terdapat pengaruh secara simultan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara, dimana nilai F hitung = 18,551 > F tabel 3.04 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan di atas, penulis membuat saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti atas hasil penelitian ini dapat sebagai bahan pengetahuan untuk memperluas wawasan penelitian dalam bidang ilmu akuntansi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih mengembangkan teori-teori menyangkut variabel yang diduga memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual terhadap tingkat pemahaman dasar akuntansi.
3. Diharapkan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk dapat memperhatikan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pemahaman dasar akuntansi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Pratisto, 2009. *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17*, Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Azwar Juliandi, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-2, Medan : Penerbit Media Inn.
- Casmini, 2017. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 15-16 September 2017.
- Dapsari, 2017. *Studi Empiris Novice Accountant: Tinjauan Gender*, Jurnal Studi Bisnis. Vol 1 No 2, 2017
- Em Zul Fajri, 2008. *Studi Persepsi Mahasiswa terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi* Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol 3 No 1 Juni 1999.
- Erlina dan Sri Mulyani, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Terbitan Pertama, Penerbit USU Press, Medan.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan ke Empat, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Goleman, 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*, Jurnal YKPN, Yogyakarta.
- Hariwijaya, 2015. *Studi Persepsi Mahasiswa terhadap Profesionalisme Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol 3, No 1, Juni 2012.
- Lawrence E. Shapiro, 2012. *Kecerdasan Emosional dan Aspek Psikologis*. Jakarta: Salemba Empat.
- M. Wimbo Wiyono, 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Jurnal WIGA Vol. 2 No. 2, September 2012 ISSN NO 2088-0944.
- Martin, 2013. *Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi terhadap Kecerdasan Emosional*, Jurnal YKPN, Yogyakarta.
- Nisfiannoor, Muhammad, 2009. *Pendekatan Statistika Modern*, Penerbit Salemba Humanika, Jakarta.

- Retno Mangestuti dan Rahmat Aziz, 2013. *Etika Bisnis dan Etika Profesi dalam Era Globalisasi*. Makalah KNAKLB IAI. Semarang, 2013.
- Rissy Melandy RM dan Nurma Aziza, 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman dasar Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*, Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 2016.
- Setyosari, 2015. *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa tentang Etika Bisnis* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 2 No 1 juni, 2009.
- Sri Suryaningsum, Eka indah Trisniwati, 2012. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Jurnal YKPN.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-16, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian, Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Cetakan Pertama, Penerbit Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Syaiful Sagala, 2010. *Kecerdasan Emosional dan Psikologis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Uma Sekaran, 2015. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit PT. RajaGrafindo Persada.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI :

Nama : Nie Hemas Pramesthi
Tempat / Tanggal Lahir : Teluk Panji, 01 Januari 1997
Alamat : Jln Sindoro No:03 Medan
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara
Agama : Islam
No Telepon : 0812 6362 0098
Nama Ayah : Hardiono
Alamat : Dusun VI Perkebunan Teluk Panji
Nama Ibu : Sumila
Alamat : Dusun VI Perkebunan Teluk Panji

II. RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SD NEGERI No. 116253 Lorong Sidodadi, Lulus Tahun 2009
2. SMP NEGERI 2 Kampung Rakyat, Lulus Tahun 2012
3. SMK NEGERI 01 Medan, Lulus Tahun 2015
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hormat Saya

Nie Hemas Pramesthi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Capt. Mukhtar Basri NO.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6636474
Unggul | Cerdas | Terpercaya

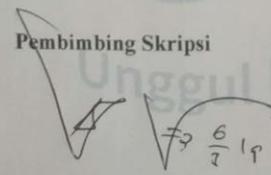
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

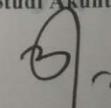
Nama Lengkap : NIE HEMAS PRAMESTHI
NPM : 1505170596
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN DASAR AKUNTANSI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
17/2-19	Desain = det	+	
20/2-19	Analisis = det	+	
27/2-19	Pembahasan	+	
4/3-19	Keimpulan	+	
	dan	+	
6/3-19	Aspek	+	
	Selanjutnya	+	

Pembimbing Skripsi


(DR. Irfan, SE, MM)

Medan, Maret 2019
Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi


(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



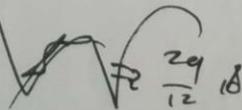
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : NIE HEMAS PRAMESTHI
N.P.M : 1505170596
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AUDITING
Judul Proposal : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN DASAR AKUNTANSI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

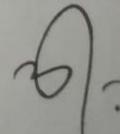
Tanggal	Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
	Masalah peneliti-	+	
	Bab. I.		
	- Latar belakang masalah	+	
	- Rumus masalah	+	
	- Tujuan peneliti-	+	
	Bab. II		
	- Teori & konsep konsep	+	
	Bab. III		
	- metode peneliti-	+	
	Daftar & Gambar	+	
	dan lain-lain	+	

Pembimbing Proposal


29/12/18

(DR. Irfan, SE, MM)

Medan, Desember 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi



(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **XIE HEMAS PRAMESTHI**
 NPM : **1505170596**
 Konsentrasi : **Pemeriksaan**
 Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)**
 Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, **22-03**, 20**19**
 Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.